

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT DESA BURANGKENG MELALUI PELATIHAN USAHA PRODUKTIF

Murdan Sianturi*¹, Desvika Mukarromah², Prisilia Bintang Krismonita³
^{1,2,3} Program Studi Manajemen, STIE Mulia Pratama
*e-mail: murdan@stiepm.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat Desa Burangkeng melalui pelatihan usaha produktif. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran produk. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Burangkeng secara berkelanjutan.

Kata kunci: kewirausahaan, pelatihan usaha produktif, pengabdian masyarakat.

Abstract

This community service activity aims to improve the entrepreneurial skills of the Burangkeng Village community through productive business training. The main problems faced by the community include limited understanding of entrepreneurship, business management, and product marketing strategies. The methods used in this activity consist of counseling, training, and direct assistance to the community. The materials provided include basic entrepreneurship concepts, business planning, simple financial management, and product marketing strategies. The results of the activity indicate an improvement in participants' knowledge, skills, and motivation to develop productive businesses independently. This activity is expected to encourage income growth and sustainable economic independence for the Burangkeng Village community.

Keywords: entrepreneurship, productive business training, community service.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal. Namun, masih banyak masyarakat desa yang menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha produktif secara berkelanjutan. Desa Burangkeng memiliki potensi sumber daya

manusia dan sumber daya lokal yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kegiatan usaha produktif.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih menjalankan usaha secara sederhana dan tradisional, tanpa perencanaan usaha yang matang serta minim pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan sulit berkembang dan kurang mampu bersaing. Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat Desa Burangkeng adalah rendahnya motivasi dan keterampilan kewirausahaan, yang berdampak pada terbatasnya inovasi produk dan pemasaran. Kurangnya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi faktor yang menghambat peningkatan kapasitas usaha masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat desa. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan usaha produktif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai dasar-dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran sederhana. Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat Desa Burangkeng diharapkan mampu mengembangkan usaha produktif secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan beberapa metode yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan kewirausahaan UMKM Desa Burangkeng, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi Lapangan

Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi riil UMKM di Desa Burangkeng. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas usaha masyarakat, pola pengelolaan usaha, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM dan aparat desa untuk menggali informasi terkait permasalahan usaha, tingkat keterampilan kewirausahaan, serta harapan masyarakat terhadap kegiatan pendampingan. Metode ini membantu tim pengabdian memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai kondisi UMKM.

3. Metode Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada masyarakat. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung yang meliputi perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran produk. Metode ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis peserta.

4. Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa materi pelatihan dapat diterapkan dalam usaha yang dijalankan oleh peserta. Melalui pendampingan, peserta dibimbing dalam menghadapi kendala usaha serta diberikan solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

5. Metode Evaluasi

Metode evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta terkait manfaat pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

.3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Burangkeng melalui pelatihan usaha produktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik kewirausahaan masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya perubahan pola pikir masyarakat dan pengelola usaha desa dalam melihat peluang usaha serta pentingnya pengelolaan usaha yang terencana dan berkelanjutan. Peserta pelatihan mulai memahami pentingnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran sebagai faktor penunjang keberhasilan usaha.

Salah satu hasil konkret dari kegiatan pengabdian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Burangkeng yang mulai melakukan diversifikasi usaha dengan merambah sektor usaha warung kopi (warkop). Inisiatif ini muncul sebagai tindak lanjut dari pelatihan kewirausahaan yang mendorong peserta untuk lebih peka dalam mengidentifikasi peluang usaha yang memiliki potensi pasar dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Usaha warung kopi dipilih karena memiliki peluang pasar yang cukup besar serta berfungsi sebagai ruang interaksi sosial masyarakat, sehingga berpotensi memberikan nilai ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Dalam pengelolaannya, pengelola BUMDes mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan lainnya. Penerapan pencatatan keuangan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan usaha desa. Selain itu, dari sisi pemasaran, pengelola BUMDes mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha warung kopi guna menjangkau konsumen yang lebih luas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan usaha produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan mendorong inovasi usaha di tingkat desa. Temuan ini sejalan dengan konsep kewirausahaan yang menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan kemampuan manajerial dalam mengembangkan usaha (Suryana, 2017). Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes juga sejalan dengan pendapat Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa

pengelolaan keuangan yang tertib dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan yang tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan usaha produktif mampu mendorong tumbuhnya usaha produktif baru, memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa, serta berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Burangkeng secara berkelanjutan.

Gambar 1. Bumdes Bgp Desa Burangkeng Rambah Usaha Warkop



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan usaha produktif bagi masyarakat Desa Burangkeng melalui pelatihan usaha produktif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.

Hasil nyata dari kegiatan pengabdian ini ditunjukkan dengan berkembangnya inisiatif usaha produktif desa, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Burangkeng yang berhasil merambah usaha warung kopi sebagai bentuk diversifikasi usaha. Langkah ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dan pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi peluang usaha yang potensial serta mengelolanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Selain itu, penerapan pencatatan keuangan sederhana dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan inovasi dalam pengelolaan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan kewirausahaan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Burangkeng secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Haryono, S., & Santoso, B. (2020). *Pendampingan UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha di wilayah pedesaan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 123–131.

Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Romadhon, A., Nugroho, R., & Pratiwi, D. (2021). Digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–56.

Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wulandari, R. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 89–98.